

## **DAMPAK EVENT MASJID AL-AKBAR SURABAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG SEKITAR**

**Nurul Azizah**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email: nurulazizah16081194007@mhs.unesa.ac.id

**A'rasy Fahrullah**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [arasyfahrullah@gmail.com](mailto:arasyfahrullah@gmail.com)

### **Abstrak**

*Wisata syariah merupakan jenis wisata yang berpotensi dapat mendatangkan kesejahteraan bagi umat. Masjid Al-Akbar Surabaya merupakan jenis wisata syariah yang memiliki berbagai macam rangkaian kegiatan yang dapat mendatangkan dampak kesejahteraan bagi para pedagang sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak event Masjid Al-Akbar Surabaya terhadap kesejahteraan para pedagang yang berjualan di sekitar Masjid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setelah wawancara, hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dampak kesejahteraan yang dirasakan oleh para pedagang yang berjualan disekitar Masjid Al-Akbar Surabaya. Adanya kegiatan atau event rutin yang diselenggarakan oleh Masjid dapat memberikan pengaruh pada pendapatan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh pedagang maupun keluarganya. Kesejahteraan yang dirasakan oleh para pedagang yakni baik dari material maupun spiritual, yang juga telah terpenuhi menurut maqashid syariah. Masjid Al-Akbar juga telah memenuhi salah satu konsep wisata syariah yaitu dapat mendatangkan kesejahteraan bagi umat.*

**Kata Kunci :** Dampak, Event, Masjid, Kesejahteraan

### **Abstract**

*Islamic tourism is a type of tourism that potentially has brought welfare for people. As an example, Al-Akbar Surabaya Mosque, which has various kinds of activities bringing the prosperity for vendors surrounding. This research aimed to determine how the impact of the event held by Al-Akbar's mosque towards the welfare of vendors surrounding. This research used a qualitative method with a descriptive approach. This research used the qualitative method using descriptives analysis techniques after doing the interview. Based on the result, the impact of welfare felt by the vendors. The existence of routine events organized by this mosque influenced the income and well-being of traders and their families. The effect perceived by the merchants both materially and spiritually has fulfilled the 'Maqasyid Syariah', proofed that the Al Akbar Mosque has fulfilled the concept of Islamic tourism which is to bring prosperity to the Ummah*

**Keywords :** Impact, Event, Mosque, Welfare

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Saat ini Indonesia menempati urutan ke-4 jumlah penduduk terbanyak di Dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat (Worldometers, Oktober 2019). Selain jumlah penduduknya, Negara Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk dengan mayoritas muslim. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Globalreligiousfutures 2019* menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama islam. Sebagaimana ditunjukkan sebanyak 256,82 juta jiwa beragama islam (muslim). Dengan banyaknya jumlah penduduk yang menganut agama islam, menjadikan sebuah potensi perkembangan wisata syariah yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, dalam konteks wisata syariah banyak sekali objek-objek wisata yang banyak ditemui di negeri ini. Konsep wisata syariah menurut pandangan (Abdul-Sahib Al-Shakry dalam Sucipto & Andayani, 2014) bahwa wisata syariah harus dapat mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat muslim. Dimana hal tersebut merupakan tujuan pragmatis, namun terdapat idealisme yang mulia yaitu bentuk kepedulian pada peningkatan kesejahteraan umat muslim. Berbagai jenis wisata syariah dapat berbentuk : Wisata Rekreasi, Wisata Budaya, Wisata Alam, Wisata Agro, Wisata Kota, Rersort City, Wisata Olahraga, dan Wisata Religi (Faidah & Anwar, 2015). Macam wisata religi salah satunya adalah masjid. Masjid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai rumah atau bangunan tempat beribadah umat islam. Masjid merupakan rumah Allah SWT yang dibangun sebagai tempat beribadah umat islam untuk menyembah Allah SWT serta mensyukuri dan menikmati atas apa yang telah Allah berikan kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini. Selain untuk tempat beribadah, masjid juga memiliki fungsi yakni sebagai tempat berkumpulnya umat dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Masjid selalu memberikan rasa nyaman untuk para jamaahnya dimana menimbulkan cita rasa religiusitas dan memperdalam rasa spiritual. Saat ini tak sedikit masjid yang memiliki banyak fasilitas yang nyaman dan menarik untuk dikunjungi para wisatawan atau musafir dari jauh, salah satunya ada di Jawa Timur. Dimana, Jawa Timur memiliki masjid terbesar nomor 2 setelah masjid Istiqlal yaitu Masjid Al-Akbar Surabaya. Masjid ini berdiri sejak 4 Agustus 1995 atas gagasan Wali Kota Surabaya saat itu H. Soenarto Soemoprawiro. Secara fisik, luas bangunan dan fasilitas Masjid Al-Akbar Surabaya adalah 22.300 meter persegi. Masjid Al-Akbar Surabaya selalu ramai pengunjung, baik dari pengunjung masyarakat sekitar, masyarakat surabaya maupun pengunjung dari jauh yang hendak ingin mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Masjid Al-Akbar Surabaya selalu memiliki berbagai rangkaian agenda baik agenda rutin seperti kajian rutin yang mengundang ustadz dalam tema beragam setiap harinya maupun agenda-agenda besar yang dilaksanakan dalam menyelenggarakan suatu hal untuk memperingati hari-hari bersejarah. Masjid Al-Akbar bisa menjadi potensi bagi para pedagang sekitar untuk menggerakkan perekonomian yang berdampak pada kesejahteraan. Yang mana dapat memberikan dampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat, serta pendapatan pedagang yang ada disekitar masjid Al-Akbar Surabaya. Karena semakin meningkatnya pengunjung yang datang, semakin besar pula dampak

yang akan ditimbulkan. Menurut Sitio dan Tamba (2001), seseorang yang sejahtera dapat dilihat melalui besarnya jumlah pendapatannya. Karena jumlah pendapatan yang besar menandakan bahwa ada peningkatan kesejahteraan dalam hidup seseorang sebagaimana dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut P3EI (2008), kesejahteraan menurut islam meliputi dua pengertian yakni kesejahteraan dengan kecukupan materi yang telah didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup kebutuhan individu dan sosial, kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), manusia hidup tidak hanya didunia saja, melainkan di alam setelah kematian (akhirat). Hal ini sejalan dengan teori Maqashid Syariah menurut Al-Ghazali, dimana kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yang terdiri dari (1) Menjaga agama (*hifz al-dien*), (2) Menjaga jiwa atau hidup (*hifz al-nafs*), (3) Menjaga akal (*hifz al-aql*), (4) Menjaga keluarga atau keturunan (*hifz al-nasl*), (5) Menjaga harta (*hifz al-maal*).

Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan bahwa masjid yang juga merupakan wisata religi bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah, namun juga sebagai pusat dakwah dan aktivitas sosial maupun ekonomi umat islam (Dalmeri, 2014). Hasil penelitian dari Madyan, dkk (2015) menunjukkan bahwa wisata religi dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, dimana hampir seluruh pengunjung yang datang di tempat wisata religi membelanjakan uang sakunya. Dampak ekonomi langsung salah satunya adalah berupa pendapatan yang diperoleh oleh pemilik unit-unit usaha. Hasil penelitian dari Anwar, dkk (2017) menyatakan bahwa wisata religi yang sudah dikembangkan memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar guna menumbuhkan peluang dan mendorong aktivitas berusaha. Masyarakat dapat memanfaatkan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan berjualan. Begitupula hasil penelitian dari Husniyah & Siti (2015) menunjukkan bahwa masjid yang juga sebagai tempat wisata religi memiliki peran sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat. Sebagai situs pariwisata, masjid mampu menarik banyak orang datang dengan keperluan mereka sendiri dan tentunya memotivasi para PKL untuk memulai kegiatan ekonomi. Hasil penelitian yang bertolak belakang ditemukan oleh Imran (2008) bahwa peran masjid yang juga sebagai wisata religi dalam pemberdayaan ekonomi umat belum signifikan bila diukur dalam meningkatkan taraf hidup jamaahnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas terdapat banyak penelitian yang telah membahas mengenai peran masjid sebagai wisata religi dan kaitannya dengan kesejahteraan dan perekonomian bagi masyarakat sekitar, namun masih belum ada penelitian yang meneliti dampak event masjid yang diselenggarakan akan berdampak pada kesejahteraan pedagang disekitar. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Dampak *Event* Masjid Al-Akbar Surabaya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sekitar**” yang memberikan tujuan bagi peneliti untuk menjelaskan dengan adanya *event* atau kegiatan masjid memiliki dampak pada kesejahteraan pada pedagang sekitar. Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yaitu Bagaimana dampak dari *event* masjid Al-Akbar Surabaya terhadap kesejahteraan pedagang sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk

mengetahui dan menjelaskan bagaimana dampak dari *event* masjid yang dilaksanakan oleh masjid Al-Akbar Surabaya terhadap kesejahteraan pedagang sekitar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui dampak dari event masjid yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Akbar Surabaya terlebih lagi bagaimana kesejahteraan yang dirasakan oleh Masjid Al-Akbar Surabaya terlebih lagi bagaimana kesejahteraan yang dirasakan oleh pedagang.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan berada langsung ditengah subjek yang akan diteliti untuk melakukan observasi, wawancara dengan sumber data. Peneliti akan berada ditengah subjek penelitian yaitu di Masjid Al-Akbar Surabaya dengan melakukan observasi kepada pedagang sekitar terkait kesejahteraan yang didapatkan ketika adanya *event* masjid. Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah pedagang musiman Masjid Al-Akbar Surabaya. Pertimbangan ditetapkannya informan pemberi data ini, karena diharapkan data yang diberikan merepresentasikan kondisi sebenarnya pedagang sekitar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang akan direncanakan dalam penelitian ini yakni observasi terang-terangan dan samar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika terdapat pedagang yang sedang berjualan di sekitar Masjid. Sedangkan pihak-pihak yang akan mendukung pemberian data selama observasi yakni pedagang sekitar, paguyuban pedagang Masjid Al-Akbar Surabaya serta sanak keluarga pedagang Masjid Al-Akbar Surabaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) yaitu wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dalam proses pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah terkait kesejahteraan pedagang sekitar dengan adanya *event* Masjid Al-Akbar Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti seperti foto dan rekaman suara yang diperoleh ketika sedang melakukan wawancara langsung kepada pedagang sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya. Prosedur penelitian merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari Tahapan Pra Lapangan, Tahapan Penelitian Lapangan, Tahapan Penyusunan Laporan Akhir.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Al-Akbar Surabaya merupakan Masjid Nasional yang beralamat di Jl. Masjid Al-Akbar Timur No. 1 Pagesangan, Surabaya. Masjid Al-Akbar menjadi Masjid terbesar di Indonesia setelah Masjid Istiqlal Jakarta. Tanah untuk membangun Masjid Al Akbar Surabaya disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya (Pemkot Surabaya). Berdiri di atas lahan seluas 11,2 hektar dan kapasitas 30.000 jamaah yang mulai dibangun pada tanggal 4 Agustus 1995, dengan ditandai peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden Try Sutrisno. Masjid Al-Akbar Surabaya mulai diresmikan pada tanggal 20 November 2000 oleh Presiden Republik Indonesia yang ke-empat yakni KH Abdurrahman Wahid

(www.masjidalakbar.or.id). Keberadaan Masjid ini menunjukkan ciri khas sebagai gerbang kota Surabaya dari arah Bandara International Juanda. Berbagai rangkaian program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Akbar Surabaya yakni antara lain bidang dakwah berupa kegiatan remaja masjid, forum komunikasi Masjid se Surabaya, dan pengajian muslimah Masjid Al-Akbar Surabaya. Ada pula kegiatan yang diadakan rutin yakni di bidang imaroh dimana jadwal kajian rutin setiap hari ba'da Maghrib dan ba'da Shubuh. Salah satu *Event* Masjid yang diselenggarakan rutin oleh Masjid Al-Akbar Surabaya adalah kajian rutin ba'da Maghrib. Berikut disajikan jadwal *event* Kajian Rutin Masjid Al-Akbar Surabaya.

Tabel 1. Jadwal Kajian Rutin Masjid Al-Akbar Surabaya

Senin				
I	II	III	IV	V
Kitab Bulughul Maram (KH. Ma'ruf Khozin)	Sejarah Fuqoha Prof.Dr.KH. (Ahmad F. H,M.Ag)	Tafsir Isyariy Prof. Dr. (Ahmad Husain, MA)	Akhlaq tasawuf (Drs. KH. Ilhamullah S, M.Ag)	Kitab Bulughul Maram (KH. Ma'ruf Khozin)
Selasa				
Tafsir Maudhu'I (Prof. Dr. HM. Roem Rowi,MA)	Tafsir Ayat Ekonomi Islam (Dr.H.Moch Khoirul Anwar, S.Ag, MEI)	Tafsir Maudhu'I (Prof. Dr. HM. Roem Rowi,MA)	Kitab Ihya' Ulumiddin (Dr. KH. Fachrur Razi, M.Pd.I)	Tafsir Ayat Ekonomi Islam (Dr.H.Moch Khoirul Anwar, S.Ag, MEI)
Rabu				
Kitab Riyadhussholihin (Ust HM. Sholeh Drehem, LC)	Kitab Riyadhussholihin (Ust HM. Sholeh Drehem, LC)	Kitab Riyadhussholihin (Ust HM. Sholeh Drehem, LC)	Terapi Sholat Bahagia (Prof. Dr. HM. Ali Aziz, M. Ag)	Terapi Sholat Bahagia (Prof. Dr. HM. Ali Aziz, M. Ag)
Kamis				
Fiqih Kotemporer (Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA)	Fiqih Kotemporer (Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA)	Fiqih Kotemporer (Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA)	Fiqih Kotemporer (Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA)	Fiqih Kotemporer (Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, MA)
Jum'at				
Fiqhul Dakwah (Prof. Dr. H. Aswadi S, M.Ag)	Sirah Nabawiyah (Dr. H. Abdul Kadir Riyadi, MA)	Pemikiran Islam (Dr. KH. Imam Mawardi, MA)	Aqidah Akhlaq (Drs. KH. Syukron Jazilan, M.Ag)	Sirah Nabawiyah (Dr. H. Abdul Kadir Riyadi, MA)
Sabtu				
Fatwa MUI (KH. Abdusshomad Buchori)	Ekonomi Bisnis Islam (Dr. H. Suherman R, M.Sc)	Hikmatut Tasyri' (Drs. KH. Syafrudin, SH)	Akhlaq Tasawuf (Drs. H. Ahsnul Haq, M.Pdi)	Fatwa MUI (KH. Abdusshomad Buchori)
Minggu				
Aqidah Islamiyah (KH. Abdurrahman N, Lc. M. Ag)	Kesehatan Bergantian Tiap Ahad	Islam dan Budaya (Prof. Dr. H. Mahmud M, MA)	Tafsir Ilmii (Prof. Dr. Ir. H. Abdullah S, M.Si)	Kesehatan Jiwa (DR. HM. Thohir, S.pKj)

Sumber : Data diolah penulis, 2020

*Event* tersebut memiliki tema atau materi kajian yang berbeda setiap harinya. Selain itu setiap materi kajian diisi oleh ustadz berbeda yang sudah berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pada kesehariannya terdapat pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya. Pedagang Kaki Lima (PKL) di sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya ini memiliki suatu susunan organisasi yakni paguyuban PKL guna memudahkan informasi antar PKL yang ada disekitar masjid. Tujuan dibentuknya paguyuban atau pengurus paguyuban disini adalah untuk memudahkan informasi antar pedagang, selain itu juga untuk menjembatani informasi dengan muspikar, agar ketika terdapat *event-event* yang memang diharuskan mereka untuk tidak jualan bisa mengetahui dan memahami. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa dengan sistem yang demikian pedagang tidak merasa terbebani dengan adanya aturan dan kebijakan apabila ada *event-event* besar yang tidak diperbolehkan untuk jualan. Karena pedagang juga memaklumi dan menyadari akan keberadaan mereka berjualan di sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya.

Dengan adanya paguyuban pedagang itu memudahkan koordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan ketika tidak diperbolehkannya berjualan di sekitar Masjid Al-Akbar ketika ada *event-event* tertentu atau *event-event* besar. Dengan adanya paguyuban PKL juga akan lebih memudahkan para pedagang yang lain untuk mendapatkan informasi terkait dengan hari-hari tertentu yang sudah disepakati jika tidak diperbolehkan untuk berjualan. Hal ini membuat para pedagang juga tidak merasa keberatan jika diharuskan untuk libur dan tidak jualan pada saat ketika ada *event* tertentu dari Masjid Al-Akbar. Karena para pedagang juga menyadari akan keberadaan mereka berjualan di sekitar Masjid. Jenis pedagang kaki lima (PKL) Masjid Al-Akbar ini adalah tergolong ke dalam jenis PKL semi formal. Yang mana mereka berjualan berdasarkan pada jam operasional yang telah disepakati bersama setiap harinya dan waktu berjualan pun bebas, ada kalanya mereka tidak berjualan karena terdapat urusan pribadi ataupun kegiatan lain yang membuat mereka tidak berjualan. Pedagang Kaki Lima (PKL) semi formal ini bukanlah PKL resmi binaan dari Pemerintah, melainkan memiliki pembina lain seperti memiliki paguyuban PKL sendiri.

*Event-event* rutin Masjid yang setiap hari diselenggarakan di Masjid Al-Akbar Surabaya dapat mendatangkan para jamaah yang mana juga memiliki dampak pada pendapatan para pedagang sekitar yang berjualan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua paguyuban PKL Masjid Al-Akbar Surabaya mendapatkan informasi bahwa dengan adanya event rutin masjid dapat berpengaruh pada pendapatan para pedagang disekitar.

*“pasti itu, saya juga pernah jadi pedagang disini. Menurut saya kalok dengan adanya event rutin Masjid yang di selenggarakan itu bisa berpengaruh di pendapatan pedagang disini. Selain itu Masjid Al-Akbar itu ndak mungkin kehabisan pengunjung itu ngga mungkin. Surabaya mungkin bisa bosen liat Al-Akbar, tapi diluar Surabaya banyak yang penasaran. Itu positifnya bisa menambah pendapatan para pedagang, tapi ada juga negatifnya menurut saya ada di cuaca. Kadang kalo cuaca tidak mendukung mau hujan gitu kasihan mbak. kalo mereka sudah nyiap-nyiapkan sudah matang semua*

*dagangan yang mau di jual terus hujan. Ya itu disitu kasihannya mbak.”* (Wawancara dengan bapak Zainal, 18 Februari 2020).

Sebagaimana hal tersebut juga dikonfirmasi oleh para pedagang dan mendapatkan informasi bahwa hasil pendapatan yang diperolehnya lumayan ketika berjualan di Sekitar Masjid Al-Akbar ketika ada *event-event* rutin setiap harinya. Selain itu, para pedagang juga merasakan hasil berjualan di sekitar Masjid ketika ada *event-event* rutin cukup Alhamdulillah bisa untuk menambah kebutuhan keluarga, namun kendala yang dihadapi mereka yakni ketika cuaca tidak mendukung dan sedang turun hujan.

*“Kalau event kegiatan rutin setiap hari gini ya dapatku kurang lebih 150.000-200.000 itu kalau ndak hujan mbak, kalau hujan ya itu tadi 30.000 pernah. Terus kalau Sabtu Minggu ya Alhamdulillah lumayan mbak banyak 500.000-600.000.”*(Wawancara dengan Ibu Lukisa, 24 Februari 2020)

*“Kisaran ya 500.000 lebih lah mbak, kalau setiap hari event rutin itu kisaran biasa e ya dapat segitu terkadang ya kurang. Tapi kalau hujan ya kurang mesti, dibawah itu mbak kira-kira 300.000 Alhamdulillah mbak.”* (Wawancara Ibu Waris, 26 Februari 2020).

*“Kalau event rutin setiap hari seperti ini ya sekitar 200.000-500.000 mbak kurang lebih segitu.”* (Wawancara Bapak Agung, 27 Februari 2020)

Terkait dengan perolehan pendapatan para pedagang sekitar Masjid berkisar antara kurang lebih Rp 150.000-Rp 500.000. Berikut disajikan data hasil perolehan pendapatan masing-masing informan pedagang Masjid Al-Akbar Surabaya:

Tabel 2. Hasil pendapatan pedagang Masjid Al-Akbar Surabaya

No	Pedagang	Pendapatan/hari
1.	Informan 1 (Pedagang jus & bubur kacang hijau)	Rp 150.000-Rp 500.000
2.	Informan 2 (Pedagang sempol, pentol, tempura & minuman)	Rp 300.000-Rp 500.000
3.	Informan 3 (Pedagang kerang, kreco rebus & jus buah)	Rp 200.000-Rp 500.000

Sumber : Data diolah penulis, 2020

Namun, apabila cuaca tidak menentu dan sedang turun hujan, pendapatan yang diperoleh para pedagang tidak mencapai sekian, dimana hal tersebut yang menjadi kendala para pedagang sekitar Masjid. Akan, tetapi para pedagang merasa bersyukur dengan pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya dengan berjualan di sekitar Masjid. Karena pendapatan yang diperoleh setiap harinya bisa menambah pemasukan bagi keluarganya yang juga akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga masing-masing.

*“oh iya Alhamdulillah mbak terpenuhi, yang penting bisa dibagi-bagi yang perlu apa yang penting didulukan dulu. Yang ndak penting nanti dulu...aku ya bisa nabung-nabungin.”* (Wawancara dengan Ibu Lukisa, 24 Februari 2020)

“Alhamdulillah mbak tercukupi, tapi kalau hujan ya wes gini ini. Pokok cukup. terus sekarang ya Alhamdulillah bisa benahin rumah.” (Wawancara Ibu Waris, 26 Februari 2020).

“Alhamdulillah cukup lah mbak, kalau gini selama hujan mbak ya naik turun.... yah Alhamdulillah bisa nyekolahkan anak, bisa buat bayar kos gitu ae ya, pokok sabar dinikmati sama disyukuri.” (Wawancara Bapak Agung, 27 Februari 2020).

Hasil wawancara dengan para pedagang yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa para pedagang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya seperti kebutuhan pokok, kebutuhan tambahan, menyekolahkan anak-anak dan lainnya. Selain itu, salah satu pedagang juga memberikan informasi bahwa dirinya mampu mencukupi kebutuhan keluarga, selain itu juga bisa merenovasi rumah dengan adanya pemasukan setiap harinya selama berjualan di sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya. Hal ini menunjukkan dengan adanya kegiatan rutin, seseorang bisa mencari nafkah setiap harinya dengan berdagang atau berjualan di sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Masjid Al-Akbar Surabaya selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan baik itu *event-event* rutin maupun *event* tertentu. Dengan adanya event yang diselenggarakan seperti event rutin yang diadakan setiap harinya oleh Masjid, dapat mengundang para jamaah untuk dapat menghadirinya. Dimana dengan adanya event rutin yang diadakan akan mengundang para jamaah, yang juga akan berpengaruh pada pendapatan para pedagang sekitar. Pendapatan para pedagang sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya setiap harinya dengan adanya event rutin yakni berkisar antara Rp 150.000 sampai dengan Rp 500.000. Namun, pendapatan tersebut tidak selalu sama diperoleh setiap harinya. Perbedaan pendapatan dirasakan oleh para pedagang salah satunya karena faktor cuaca. Ketika akan turun hujan mereka merasakan pendapatan yang diperolehnya berbeda, bahkan tidak mencapai angka sekian yang didapat ketika cuaca normal. Namun dalam hal ini para pedagang tetap bersyukur dengan pendapatan yang diperoleh, walaupun tidak banyak bagi mereka yang terpenting cukup untuk keluarga.

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan dalam kehidupan manusia. Manusia akan mendapatkan kesejahteraan apabila seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual (Lutfiadi, 2019). Sebagaimana hal ini sesuai dengan teori Maqashid Syariah. Kebahagiaan dan kedamaian batin tidak dapat dirasakan oleh manusia apabila telah tercapainya kesejahteraan yang sesungguhnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui terpenuhinya kebutuhan ruhani dan materi. Oleh sebab itu, kesejahteraan dalam islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual (P3EI, 2014). Kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni (1) Menjaga Agama (*Hifz al-din*), (2) Menjaga Jiwa atau Hidup (*Hifz al-nafs*), (3) Menjaga Akal (*Hifz al-aql*), (4) Menjaga Keluarga atau Keturunan (*Hifz al-nasl*), (5) Menjaga Harta atau Kekayaan (*Hifz al-maal*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada pedagang sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya. Beberapa hal diantaranya memiliki kesesuaian. Adapun beberapa temuan terkait dampak *event* Masjid terhadap kesejahteraan yang

dirasakan oleh para pedagang sesuai dengan *Maqashid Syari'ah*, antara lain sebagai berikut :

a. Menjaga agama (*Hifz al-din*)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para narasumber, peneliti mendapatkan informasi bahwa dengan adanya *event-event* rutin yang diselenggarakan oleh Masjid dimana juga para pedagang bisa berjualan setiap hari, tetap bisa melaksanakan ibadah sholat dan tetap meyakini bahwa segala sesuatu itu sudah ada yang mengatur.

*"jadi gantian yg nunggu ini. Kadang ya gantian sama anak "Buk, udah sholat ta?" gitu aku yang ke Masjid dulu mbak. terus yo pokok yakin mbak rejeki itu pasti ada."* (Wawancara Ibu Lukisa, 24 Februari 2020).

*"kalau aku sholat disini jama'ah terutama Maghrib sama Isya'. Tapi gantian, kalau nggak menangi imam ya ikut jamaah lain. kadang ditinggal berdua. Pasti yakin, kita mau jatuh nggak jadi jatuh. Jatuh nggak sakit gitu loh mbak hehehe.. Rejeki itu apa kata yang di atas. Pokok yakin gitu ae"* (Wawancara Bapak Agung, 27 Februari 2020)

*Hifz al-din* atau menjaga agama merupakan hal utama yang harus dijaga agar *Maqashid Syariah* dapat tercapai. Adanya *event-event* rutin yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Akbar Surabaya, dimana para pedagang bisa berjualan setiap hari untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga, hal tersebut tidak menghalangi para pedagang untuk tetap bisa melaksanakan ibadah sholat. Meskipun, ketika mereka akan melaksanakan ibadah sholat harus bergantian dengan salah satu keluarganya. Karena beberapa faktor yang mengharuskan mereka bergantian. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 45, sebagai berikut :

اِنَّ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Ankabut ayat 45)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim wajib hukumnya untuk mendirikan sholat. Karena sholat dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan yang mungkar. Dengan menjaga sholat kita akan selalu mengingat Allah, karena Allah SWT mengetahui apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh umatnya di muka bumi ini.

b. Menjaga Jiwa atau Hidup (*Hifz al-nafs*)

Berdasarkan informasi yang didapat dari para narasumber, peneliti mendapatkan informasi bahwa para pedagang sekitar masjid Al-Akbar Surabaya sudah merasa tercukupi dan terpenuhi akan kebutuhan pokok dalam keluarganya. Dengan adanya *event* rutin yang diadakan setiap hari di Masjid Al-Akbar Surabaya, dimana mereka dapat berjualan setiap hari akan bisa menambah pemasukan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

*“oh ya Alhamdulillah mbak terpenuhi, pokok bisa dibagi-bagi yang perlu apa yang penting didulukan dulu. Yang ndak penting nanti dulu.”* (Wawancara Ibu Lukisa, 24 Februari 2020).

*“Alhamdulillah mbak tercukupi, tapi kalau hujan ya wes gini ini. Pokok cukup.”* (Wawancara Ibu Waris, 26 Februari 2020).

*Hifz al-nafs* yakni menjaga jiwa atau hidup, dimana islam juga melindungi dan menjamin eksistensi jiwa berupa kewajiban memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan pokok dan dilarang melakukan hal yang dapat merusak serta membahayakan jiwa. Para pedagang yang berjualan setiap harinya di sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya seperti sandang, pangan dan papan. Dengan adanya *event* rutin yang diadakan setiap hari di Masjid, para pedagang dapat berjualan setiap hari yang mana bisa menambah pemasukan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Dalam hal memelihara jiwa atau hidup, para pedagang sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya sudah merasa tercukupi dan terpenuhi akan kebutuhan pokok dalam keluarga. Sebagian para pedagang lebih mengutamakan kebutuhan pokoknya terlebih dahulu seperti yang telah disampaikan oleh beberapa informan. Mereka lebih memprioritaskan kebutuhan pokok keluarga. Dalam hal ini terlihat bahwa perwujudan pemeliharaan jiwa oleh para pedagang sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya sudah terpenuhi. Perwujudan pemeliharaan jiwa yakni dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya. Terutama memenuhi kebutuhan pokok yang bertujuan untuk dapat mempertahankan hidup suatu individu atau kelompok.

#### c. Menjaga Akal (*Hifz al-aql*)

Berdasarkan informasi yang didapat oleh para narasumber, peneliti mendapatkan informasi bahwa para pedagang tersebut mampu memenuhi dengan menjaga dan memelihara akal. Dibuktikan dengan saat ini para pedagang bisa menyekolahkan putra-putrinya di tingkatan sekolah masing-masing. Hal ini menunjukkan dengan adanya *event* rutin yang diadakan, pedagang dapat berjualan setiap harinya dengan menghasilkan pendapatan yang dapat menambah pemasukan bagi keluarganya masing-masing.

*“Iya mbak anakku 3, yang satu SMP kelas 3, yang ini (nunjuk putrinya) kelas 5 SD, yang satu ini (nunjuk putranya) masih TK. Yang SMP sekolah disini loh mbak SMPN 55, kalo yang SD ini di SD Darussalam, anu tak masukan madrasah mbak biar tau ada agama e. Ini lak gak masuk negeri ya tak pondokno aja mbak. Yang TK ya sama mbak di TK Darussalam.”* (Wawancara Ibu Lukisa, 24 Februari 2020).

*“iya mbak anakku ini lagi kuliah di UNAIR, Alhamdulillah semester 4 sekarang, ambil jurusan ekonomi islam dia.”* (Wawancara Ibu Waris, 26 Februari 2020).

*“ya mbak aku nyekolahin anakku 2, yang satu sekolah kelas 2 SD di Gayungsari. Kalau ngajinya di Al-Hikmah Gayungsari. Yang satu lagi SMP kelas 1, SMP Negeri 55 situ.”* (Wawancara Bapak Agung, 27 Februari 2020).

*Hifz al-aql* atau menjaga akal merupakan salah satu dari kelima tujuan dasar yang harus dijaga demi meweujudkan kemaslahatan bagi manusia. Keterlibatan

akal dalam segala hal cukup dominan, sehingga akal memiliki potensi tetap, tidak mudah untuk berubah. Untuk dapat memahami alam semesta dan ajaran agama, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan (*'ilm*). Oleh sebab itu, islam memberikan perintah yang sangat tegas bagi seorang mukmin untuk menuntut ilmu (*thalabul 'ilm*). Seperti dapat memberikan pendidikan kepada keluarganya atau dapat menyekolahkan putra-putrinya. Dalam hal menjaga dan memelihara akal, para pedagang sekitar Masjid Al-akbar Surabaya telah memenuhi salah satu dari kelima tujuan dasar ini. Dimana saat ini para pedagang sedang berusaha untuk memberikan pendidikan yang layak dengan menyekolahkan putra-putrinya di sekolah pilihan mereka masing-masing. Selain itu, mereka juga memberikan pendidikan agama kepada putra-putrinya dengan mendaftarkan ke TPQ terdekat guna belajar mengaji dan mempelajari ilmu agama. Mereka berusaha untuk dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Harapannya agar putra-putri mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang berilmu dan memiliki pengetahuan yang luas. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al-Mujadilah : 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Mujadilah : 11)

d. Menjaga Keluarga atau Keturunan (*Hifz al-nasl*)

Berdasarkan informasi yang didapat oleh para narasumber, peneliti mendapatkan informasi bahwa para pedagang tersebut mampu memenuhi dengan menjaga dan memelihara keturunan atau keluarga. Dibuktikan dengan saat ini para pedagang telah berkeluarga dan memiliki putra-putrinya. Hal ini menunjukkan dengan adanya *event* rutin yang diadakan, pedagang dapat menambah pemasukan bagi keluarganya masing-masing.

*“Jumlah anggota keluargaku 5 mbak, anak-anakku ada 3, kalau gini ini ya gantian mbak. misal aku berangkat nunggu anak-anak berangkat ngaji dulu nanti tak tinggal kesini, terus waktunya pulang ngaji tak jemput sekalian nganterin les, terus aku balik kesini lagi jualan”* (Wawancara Ibu Lukisa, 24 Februari 2020).

*“Anggota keluargaku ada 4, Anakku ada dua mbak, satu e cowok satune maneh cewek. Yang mas e sudah kerja, adike cewek ini masih kuliah Alhamdulillah”* (Wawancara Ibu Waris, 26 Februari 2020).

*“bapak ini punya anak ada 4 mbak, anake bapak nomor 1 cewek, kedua cowok, ketiga cewek, terus yang terakhir ini cowok ada yang masih sekolah ada yang sudah barusan lulus sekolah kemarin. Ya Alhamdulillah mbak ngerti semua anake, gini ini waktunya jualan ditinggal dirumah sama saudara-saudaranya”* (Wawancara Bapak Agung, 27 Februari 2020).

Kesejahteraan dalam islam dapat dilihat salah satunya yakni bagaimana seseorang dapat memelihara dan menjaga keluarga atau keturunan (*nasl*). Dalam hal ini kelangsungan keturunan dan keberlanjutan generasi harus diperhatikan. Ketentuan atau syariat Allah SWT bagi umat muslim ialah menikah yang bertujuan guna menjaga dan memelihara keturunan atau keluarga. Jika dilihat dari para pedagang yang ada di sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya, mereka sudah banyak yang berkeluarga dan mempunyai anak-anak yang saat ini sedang menempuh pendidikannya masing-masing. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an sesuai firman Allah SWT pada QS. An-Nisa : 1, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : *“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”*

e. Menjaga Harta atau Kekayaan (*Hifz al-maal*)

Berdasarkan informasi yang didapat oleh para narasumber, peneliti mendapatkan informasi bahwa para pedagang telah memenuhi dalam hal menjaga dan memelihara harta atau kekayaan yang mereka miliki. Dengan memiliki kesempatan berusaha dengan berdagang dan memberikan sebagian rezeki yang mereka punya walau tidak banyak jumlahnya, dan menyadari sebagian rezeki ada hak orang lain didalamnya.

*“Aku jualannya disini sudah lama mbak, kurang lebih 6 tahun dari mulai tahun 2014.....ya Alhamdulillah mbak, meskipun aku masih kayak gini ya bisa ngasih orang-orang yang butuh meskipun ga banyak niat, kadang ya ada orang turnanetra gitu, terus pemulung sampah paling banyak ngamen. Kadang aku ya ngasih mbak ke orang itu turnanetra, tapi ya embuh iku teman ta gak. Pokok e udah aku ngasih gitu mbak, niat e sodaqoh ga rugi, masalah dia bohong ta nggak itu wes urusannya sendiri-sendiri.”* (Wawancara Ibu Lukisa, 24 Februari 2020).

*“Aku jualan udah lama, rumahnya deket sini. Dari anakku SD, sekarang anakku udah kuliah. Kurang lebih tahun 2007 mbak. Saya Alhamdulillah mbak nganu gimana ya, orang kalau dulu pernah susah lihat orang itu kayak brebes gitu loh mbak dihati. Aku meskipun anak sekolah ngunu mbak, kadang gerumbulan teman-temannya pada beli, dia ga beli gitu tak tanyai “kenapa le ga beli? Uangku loh Cuma 1000 bulek. Yaudah gapapa sini” tak kasih gitu tak suruh milih mbak.”* (Wawancara Ibu Waris, 26 Februari 2020).

*“tahun 2000, tapi pindah-pindah lingkupe sini. Disini mulai habis lebaran tahun kemarin. Terkadang kita ya ngambil sendiri mbak, ngambil uang di sini (menunjuk kotak uang di rombong). Seadanya penting ikhlas. Ini ada jatahe uang yang bukan hakku. Shodaqoh mbak.”* (Wawancara Bapak Agung, 27 Februari 2020).

Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila, suatu individu dapat menjaga harta atau kekayaannya dengan baik. Karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan harta dalam memenuhi kebutuhannya maupun keluarganya untuk menjaga kelangsungan hidup. Disamping itu menurut (P3EI, 2014) hampir semua ibadah memerlukan harta, seperti infak, sedekah, menuntut ilmu, dan lain-lain. Oleh sebab itu dalam menjaga harta atau kekayaan dengan baik, setiap manusia harus berusaha dengan mencari pendapatan yang layak, mencari rezeki yang halal, dan memiliki kesempatan berusaha. Jika dilihat dari para pedagang sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya dalam hal pemeliharaan harta atau kekayaan, para pedagang telah memenuhi untuk menjaga dan memelihara harta atau kekayaan. Dibuktikan dengan penelitian di lapangan yang saat ini pedagang sedang memiliki kesempatan dalam berusaha yakni berjualan di sekitar Masjid setiap harinya untuk mendapatkan penghasilan dan pemasukan bagi keluarganya. Untuk itu *event* rutin yang diadakan setiap hari oleh Masjid Al-Akbar Surabaya dapat membantu para pedagang untuk bisa mencari nafkah serta dapat menambah pemasukan bagi keluarganya. Selain itu, para pedagang juga menyadari akan rezeki yang ia miliki sebagian adalah milik hak orang lain, hal ini terlihat dari para pedagang yang menyisihkan atau merelakan sebagian rezekinya untuk diberikan kepada orang lain walau tidak banyak jumlahnya. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al-Mulk : 15, sebagai berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Kesejahteraan yang dirasakan oleh para pedagang yang berjualan disekitar Masjid Al-Akbar Surabaya tidak luput dari sanak keluarganya yang juga ikut merasakan. Dimana pedagang yang setiap harinya berdagang atau berjualan di sekitar Masjid yang mana akan menghasilkan pendapatan yang bisa menambah pemasukannya untuk dirinya dan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para sanak keluarga pedagang, peneliti mendapatkan informasi bahwa dengan adanya event-event rutin yang dilaksanakan di Masjid Al-Akbar Surabaya dimana para pedagang bisa berjualan setiap harinya dapat berpengaruh kepada keluarga dan memberikan dampak kesejahteraan. Yang mana dirasakan juga oleh salah satu keluarga pedagang, bisa menyekolahkan anak-anaknya hingga di tingkat perguruan tinggi dan ada pula yang bisa membeli tanah. Konsep kesejahteraan sesuai Maqashid Syariah yang telah dicapai oleh para pedagang sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya telah tercermin dari kondisi yang ada saat ini oleh para pedagang. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. AN-Nahl ayat 97, sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰٓةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

*Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Menurut Tafsir Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan bahwa siapa saja baik laki-laki maupun perempuan yang mengerjakan kebajikan dengan didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang harus diimani, maka dia akan mendapatkan kehidupan yang baik didunia, tidak kenal sengsara, penuh rasa legah, kerelaan, kesabaran dalam menerima cobaan hidup dan dipenuhi rasa syukur atas nikmat Allah. Yang dimana suatu saat kelak di akhirat akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia.

Hal ini tidak lepas dari event-event rutin yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Akbar Surabaya. Yang mana dengan adanya event-event yang dilaksanakan dapat memberikan peluang bagi para pedagang untuk berjualan dan menjajakan dagangannya. Para pedagang merasa diuntungkan dengan adanya Masjid Al-Akbar Surabaya ini yang dapat memberikan program-program atau acara event-event rutin setiap harinya dapat mendatangkan keuntungan bagi mereka. Hal ini linier dengan sebuah konsep Wisata Syariah yang telah diungkapkan oleh (Abdul-Sahib Al-Shakry dalam Sucipto & Andayani, 2014) bahwa wisata syariah harus dapat mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat muslim. Dimana hal tersebut merupakan tujuan pragmatis, namun terdapat idealisme yang mulia yaitu bentuk kepedulian pada peningkatan kesejahteraan umat muslim. Yang mana dalam konteks tersebut mereka menjadi *host*. Artinya, wisata syariah dikembangkan dengan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat muslim. Sebagaimana Masjid Al-Akbar Surabaya merupakan salah satu wisata syariah yang ada di Indonesia saat ini.

Hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan penelitian dari Madyan, dkk (2015), bahwa wisata religi dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Menurut Madyan, dkk (2015), hampir seluruh pengunjung yang datang di tempat wisata religi membelanjakan uang sakunya. Dimana dampak ekonomi langsung salah satunya adalah berupa pendapatan yang diperoleh oleh pemilik unit-unit usaha. Begitupula hasil penelitian dari Muhammad Fahrizal Anwar, dkk (2017) wisata religi yang sudah dikembangkan memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar. Yang mana masyarakat sekitar dapat melihat adanya peluang dalam mendorong aktivitas berusaha. Menurut Muhammad Fahrizal Anwar, dkk (2017) dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata religi terhadap masyarakat sekitar sangat positif. Mereka memanfaatkan kegiatan ini untuk meningkatkan pendapatan dengan berjualan, baik berjualan makanan dan minuman.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak event Masjid Al-Akbar Surabaya terhadap kesejahteraan pedagang sekitar maka diperoleh kesimpulan bahwa dampak *event* Masjid Al-Akbar Surabaya dapat menambah

pemasukan kepada para pedagang yang rata-rata jumlah pendapatan mereka setiap harinya berkisar +/- Rp 150.000 sampai dengan Rp 500.000. Dengan pendapatan yang berjumlah sekian, para pedagang merasakan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dengan cara membagi-bagi dan mendahulukan yang pokok. Meskipun dengan kendala cuaca terkadang tidak menentu turun hujan yang bisa mempengaruhi tingkat pendapatan masing-masing para pedagang. Selain itu, dalam islam kesejahteraan tidak hanya dilihat dari material maupun juga spiritual. Apabila dilihat dari sisi Ekonomi Islam bahwasanya para pedagang sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya ini telah memenuhi kelima aspek Maqashid Syari'ah yakni menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga jiwa atau hidup (*hifz al-nafs*), menjaga akal (*hifz al-aql*), menjaga keluarga atau keturunan (*hifz al-nasl*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*).

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak terkait yakni bagi pedagang sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya diharapkan untuk lebih memperhatikan cuaca, jika dirasa sudah memasuki musim hujan agar tidak terlalu banyak memproduksi dagangan yang dijajakan supaya pendapatan tetap bisa stabil. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya tidak hanya terfokus pada *event* masjid saja melainkan juga bisa menggali lebih dalam terkait keberadaan Masjid Al-Akbar Surabaya terhadap pedagang atau warga sekitar.

## 5. REFERENSI

- Anwar, Muhammad Fahrizal dkk. 2017. *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 44 No.1
- Faidah, M & Anwar, K. 2015. *Potensi Pariwisata Syariah*. Surabaya: PT Revka Petra Media
- Global Religious Futures (2019). Jumlah Penduduk Muslim Indonesia (online), [www.globalreligiousfutures.org](http://www.globalreligiousfutures.org), diakses pada 15 November 2019.
- Lutfiadi. 2019. *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Surabaya*.
- Masjid Al-Akbar Surabaya (2019). *Imaroh (Online)*, [www.masjidalakbar.or.id](http://www.masjidalakbar.or.id), diakses pada 20 November 2019.
- Madyan, M. dkk. 2015. Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya. Jurnal Bisnis dan Manajemen: Vol. 7 No.2 Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sucipto, H & Andayani, F. 2014. *WISATA SYARIAH Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya*. Jakarta : Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Worldometers (2019). *Jumlah Penduduk Dunia (online)*, [www.worldometers.info/world-population](http://www.worldometers.info/world-population), diakses pada 14 November 2019.